

.BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris dimana mata pencaharian penduduk lebih banyak hidup dari sektor pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup Pertanian Tanam Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Perikanan serta Peternakan. Namun demikian yang akan dibahas pada kesempatan ini adalah Sektor Pertanian Tanaman Pangan.

Dalam rangka pelaksanaan Pertanian Tanaman Pangan peranan petani selaku pelaksana langsung dalam mengelola usaha taninya sangat berperan aktif untuk mendapatkan hasil yang optimal. Namun untuk mendapatkan produksi yang optimal bukanlah hal mudah karena peranan faktor pendukung produksi berupa modal hal yang sangat menentukan agar pencapaian produksi dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Beberapa faktor pendukung dimaksud diantaranya adalah lahan atau areal yang tersedia, tenaga kerja dan saran dan pra sarana lainnya seperti irigasi yang baik, Pengolahan tanah sempurna, Pemakaian benih unggul yang bermutu. Pengendalian Hama dan Penyakit, Curah hujan, Modal dan Pemasaran hasil.

Berkaitan dengan produksi maka modal merupakan hal yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup suatu usaha akan kurang berhasil.

Sejalan dengan lajunya pertumbuhan penduduk dan kebutuhan beras yang semakin meningkat maka pembangunan pertanian pada masa yang akan datang harus dipacu dalam meningkatkan produksi tetapi harus di imbangi dengan modal yang cukup dan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat mengelola usaha tani yang lebih baik.

Namun sering dilupakan bahwa membangun itu lebih mudah dari pada memeliharanya, karena dalam usaha peningkatan produksi ada beberapa kendala yang sering terjadi yakni :

1. Adanya alih fungsi lahan, gangguan hama penyakit dan kurangnya tenaga kerja pada sektor pertanian serta musim yang tidak menentu dan harga gabah yang tidak stabil (Kurang menguntungkan bagi petani).
2. Kendala lain yang sering terjadi adalah naiknya harga saprodi seperti pupuk, pestisida dan ongkos usaha tani (Biaya pengolahan tanah, Tanam dan Panen).

Mengingat keadaan tersebut maka Pemerintah melalui Departemen Pertanian bekerjasama dengan Departemen terkait lainnya telah mengusahakan agar petani dapat memanfaatkan dan mengelola usaha taninya dengan baik dengan memberikan pinjaman modal dengan bunga yang kecil agar terlepas dari tekanan para tangkulak atau rentenir.

Adapun modal yang diberikan Pemerintah berupa Kredit yakni Kredit Bimas pada tahun tujuh puluhan sampai tahun delapan puluhan. Namun pengembaliannya belum seperti yang diharapkan. Selanjutnya setelah